

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2013-2017**

**Jurnal Publikasi**



Oleh:

Nama : Anggi Putri Panuluh

Nomor Mahasiswa : 15313163

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2013-2017**

**Anggi Putri Panuluh**  
**Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**  
[Anggiepanuluh29@gmail.com](mailto:Anggiepanuluh29@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu analisis data panel. Analisis data panel secara umum dapat didefinisikan sebagai analisis satu kelompok variabel yang tidak saja mempunyai keragaman (dimensi) dalam time series tetapi juga dalam cross analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan tingkat Pengangguran, serta Kemiskinan (jumlah penduduk miskin) sebagai variabel dependen. Adapun data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen IPM, PDRB, dan pengangguran berpengaruh signifikan pada alfa 0.05 terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan sedangkan untuk variabel independen jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Untuk nilai R-square sebesar 0.937226 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen IPM, PDRB, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama mampu memberikan informasi atau menjelaskan terkait variabel dependen kemiskinan dengan besarnya nilai adalah 93,72% dan sisa dari besarnya R-square yaitu 6,28% dijelaskan oleh variabel diluar model. Jadi model Fixed Effect ini sangat tepat digunakan pada penelitian ini.

***Kata kunci : Kemiskinan, IPM, PDRB, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran***

## 1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini kemiskinan masih menjadi suatu persoalan yang mendasar diberbagai pusat dan belahan negara manapun. Ketika seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu lagi dalam mencukupi kebutuhannya dengan baik maka hal tersebut akan menimbulkan kemiskinan, permasalahan itulah yang menjadikan munculnya kemiskinan di suatu daerah atau diberbagai negara. Kemiskinan merupakan keadaan seseorang ketika sudah tidak lagi memiliki uang atau hingga berkurangnya barang-barang untuk menjamin keberlangsungan hidupnya pada saat sekarang atau yang akan datang. Dalam pemerintahan Indonesia kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dihadapi, karena sampai saat ini pemerintah Indonesia belum cukup dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Bukan menjadi hal yang aneh ketika negara Indonesia masyarakatnya hidup berada pada garis kemiskinan dan ada pula yang berada dibawah garis kemiskinan karena indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat kemiskinannya menempati posisi tertinggi diantara negara-negara dibelahan dunia (Octasari, 2016).

Pulau jawa masih menduduki peringkat tertinggi untuk jumlah penduduk miskin di Indonesia, dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 14,79% juta orang penduduk miskin di pulau jawa, sehingga disini dapat diketahui bahwa penduduk miskin di Indonesia masih terkonsentrasi berada di Pulau Jawa. Yang mana peringkat penduduk miskin tertinggi kedua di Indonesia maupun di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan banyaknya penduduk misikin sebesar 4.493.750 jiwa. Kurangnya pemerintah didalam memperhatikan dan mengelola potensi wilayah yang dimiliki kecamatan sampai kedesa menjadikan 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah masuk kedalam zona merah yang mengakibatkan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tinggi dan menjadi salah satu persoalan kemiskinan yang dihadapi pemerintah (Rahayu, 2017).

### Urutan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2017

No	Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017
----	----------	------	------	------	------	------

1	Jawa Timur	4.771,26	4.786,79	4.786,79	4.703,30	4.617,01
2	Jawa Tengah	4.811,34	4.561,83	4.505,78	4.493,75	4.450,72
3	Jawa Barat	4.297,04	4.327,07	4.435,70	4.224,33	4.168,44
4	Lampung	1.163,06	1.142,92	1.163,49	1.169,60	1.131,73
5	Nusa Tenggara Timur	993,56	994,67	1.159,84	1.149,92	1.150,79

*Sumber : BPS Indonesia*

Berdasarkan tabel data dari BPS Indonesia menunjukkan jumlah penduduk miskin pada tahun 2013-2017 di Indonesia yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur, dan provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kedua setelah Jawa Timur. Berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi dan berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya menjadikan masalah kemiskinan semakin kompleks. Yang dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB, Jumlah penduduk, dan Tingkat Pengangguran (BPS, 2017).

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **Kajian pustaka**

Berikut beberapa kajian permasalahan-permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan yang sama dengan penelitian ini namun sudah pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah:

Menurut Zuhdiyaty, (2017) pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia periode 2011-2015, menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel IPM dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan, dan untuk variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji regresi yang terdiri dari 33 Provinsi di Indonesia.

Menurut Mustika, (2011) pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia pada periode 1990-2008, menunjukkan bahwa hasil penelitian dari variabel independen PDB dan variabel independen jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Yang dimana kedua variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen pada tingkat alfa 0.01 yang dilakukan pada uji F.

## **Landasan Teori**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi pusat perhatian diberbagai negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut BPS kemiskinan adalah ukuran ketidakmampuan pengeluaran dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok seperti makanan maupun bukan kebutuhan pokok. Didalam ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti pakaian, tempat tinggal, dan makanan, masalah kemiskinan ternyata identik juga dengan pendidikan yang cenderung masih rendah serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap masyarakat didalam mencari pekerjaannya, yang dimana hal tersebut merupakan hal yang juga sangat penting ketika diperlukan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang sedang terjadi.

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu alat yang dijadikan sebagai ukuran untuk melihat apakah pembangunan manusia yang terdiri dari berbagai komponen dasar kualitas hidup sudah tercapai atau belum. Dimana dari komponen tersebut bisa dilihat dari tingkat kesehatan, umur yang panjang, angka melek huruf, dan tingkat partisipasi rata-rata sekolah yang ditempuhnya, serta dapat dilihat dari bagaimana masyarakat tersebut dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga dapat diketahui apakah IPM bisa memberikan pengaruh dari adanya kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu hasil dari seluruh jumlah unit nilai tambah yang diperoleh berdasarkan semua unit usaha di wilayah

tertentu. Atau dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari semua nilai bersih jasa-jasa serta barang yang diperoleh dari berbagai macam kegiatan pada daerah tertentu dan dalam waktu serta periode tertentu pula, yang dihitung berdasarkan satuan ribu rupiah. Perhitungan PDRB per kapita bisa dilakukan seperti rumus dibawah ini.

$$PDRB \text{ Per Kapita} = \frac{PDRB}{\epsilon \text{Jumlah Penduduk}}$$

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk juga menjadi salah satu masalah dalam terhambatnya suatu pembangunan di sebuah negara, karena dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Jumlah penduduk yang terlalu banyak namun disisi lain jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas maka hal itu hanya akan menambah jumlah pengangguran saja yang pada akhirnya menaikkan tingkat kemiskinan yang sudah ada. Sehingga pembangunan perekonomian disuatu negara dapat terhambat dan tidak mengalami kemajuan dengan adanya hal ini.

### **Pengangguran**

Pengangguran merupakan mereka yang sudah termasuk sebagai angkatan kerja namun tidak kunjung bekerja, karena tidak memiliki pekerjaan dan sedang dalam masa mencari-cari pekerjaan. Adapun data yang digunakan adalah data pengangguran per Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan sumber data**

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan data skunder yang sumbernya berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan menggunakan data panel yaitu penggabungan antara data time series dengan cross section, yang dimana data time series pada penelitian ini dari tahun 2013-2017 serta data cross section yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari 35 Kabupaten//Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Didalam penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah didalam penelitian ini variabel independen berupa IPM, PDRB, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran memiliki hubungan yang mempengaruhi variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2017. Secara tidak langsung data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal dan website yang berkaitan dengan penelitian ini, serta kutipan-kutipan dari buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis data panel yaitu penggabungan antara data cross section dengan data time series yang kemudian diolah kedalam Eviews9 (Widarjono, 2013). Adapun beberapa bentuk dari regresi untuk data panel diantaranya adalah:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 PDRB + \beta_3 JP + \beta_4 Pngg + \mu + \epsilon$$

TK : Jumlah Tingkat Kemiskinan (satuan jiwa)

IPM : Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (satuan persen)

PDRB : Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (satuan rupiah)

JP : Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)

Pngg : Jumlah pengangguran (satuan persen)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien Regresi Berganda

$\mu$  : Variabel Pengganggu

Terdapat beberapa keuntungan yang didapat dalam penggunaan data panel ini. Dengan menggunakan data panel yang merupakan penggabungan antara data cross section dengan time series yang tentunya menggunakan data yang lebih banyak yang pada akhirnya mampu menghasilkan hasil yang lebih besar dari masalah mengenai degree of freedom. Selain itu juga dengan menggunakan data panel dapat mengatasi permasalahan ketika adanya permasalahan mengenai variabel yang hilang (Widarjono, 2013).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Yang Layak Digunakan

#### Uji Chow

Untuk menentukan hasil akhir model apakah yang tepat digunakan didalam penelitian ini, apakah model common effect ataukah model fified effect, berikut hipotesisnya:

- $H_0$  : jika nilai P-value  $> \alpha$  (5%) maka menunjukkan tidak signifikan, dan model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- $H_1$  : jika nilai P-value  $< \alpha$  (5%) maka menunjukkan signifikan, dan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 1**

#### Hasil Estimate Uji Chow Dengan Menggunakan Redudant Test

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: PANEL1  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.040909	(38,152)	0.0000
Cross-section Chi-square	528.202697	38	0.0000

Sumber : Olah data menggunakan Eviews 9

Nilai probabilitas Chi-Square pada hasil uji chow menunjukkan sebesar  $0.000 < \alpha$  (5%) yang dimana hal tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Maka sesuai pada hipotesis untuk model yang layak digunakan didalam penelitian ini adalah model fixed effect daripada model common effect.

#### Uji Hausman

Untuk menentukan hasil akhir model apakah yang tepat digunakan didalam penelitian ini, apakah model fixed effect ataukah model random effect, berikut hipotesisnya:

- $H_0$  : jika nilai P-value  $> \alpha$  (5%) maka menunjukkan tidak signifikan, dan model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- $H_1$  : jika nilai P-value  $< \alpha$  (5%) maka menunjukkan signifikan, dan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.



**Tabel 2**  
**Hasil Estimate Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: PANEL1  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2129.554530	4	0.0000

*Sumber : Olah data menggunakan Eviews 9*

Nilai probabilitas pada hasil uji hausman menunjukkan sebesar  $0.000 < \alpha$  (5%) yang dimana hal tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Maka sesuai pada hipotesis untuk model yang layak digunakan didalam penelitian ini adalah model fixed effect daripada model random effect.

**Model Regresi Panel Menggunakan Fixed Effect Model**

**Tabel 3**  
**Hasil Estimate Fixed Effect Model**

Dependent Variable: TK?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 10/22/18 Time: 13:20  
Sample: 2013 2017  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 39  
Total pool (balanced) observations: 195

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1920.973	5.651399	339.9110	0.0000
IPM?	-3.73E-05	9.99E-06	-3.729768	0.0003
PDRB?	-1.219360	0.051564	-23.64751	0.0000
JP?	7.03E-11	2.82E-10	0.248929	0.8038
PENGANGGURAN?	1.45E-05	5.80E-06	2.502677	0.0134
Fixed Effects (Cross)				
CILACAP--C	-3.634966			
BANYUMAS--C	-3.916581			
PURBALINGGA--C	6.170121			
BANJARNEGARA--C	8.481699			
KEBUMEN--C	4.681720			
PURWOREJO--C	1.691726			
WONOSOBO--C	8.823193			
MAGELANG--C	-8.650287			
BOYOLALI--C	-2.367628			
KLATEN--C	-5.937569			
SUKOHARJO--C	-6.150483			

WONOGIRI--C	2.655347
KARANGANYAR--C	-4.833362
SRAGEN--C	-0.407551
GROBOGAN--C	-1.584406
BLORA--C	5.223330
REMBANG--C	6.660715
PATI—C	-1.380724
KUDUS--C	-3.686939
JEPARA--C	-4.629037
DEMAK--C	-0.853817
SEMARANG--C	2.492489
TEMANGGUNG--C	4.975798
KENDAL--C	0.070280
BATANG--C	6.721355
PEKALONGAN--C	3.501515
PEMALANG--C	6.828747
TEGAL--C	-0.395650
BREBES--C	4.346516
KOTA—C	2.330544
MAGELANG--C	-8.650287
SURAKARTA--C	-6.510809
SALATIGA--C	-24.65498
KOTA—C	2.330544
SEMARANG--C	2.492489
KOTA—C	2.330544
PEKALONGAN—C	3.501515
KOTA—C	2.330544
TEGAL—C	-0.395650

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.937226	Mean dependent var	2015.000
Adjusted R-squared	0.919880	S.D. dependent var	1.417854
S.E. of regression	0.401330	Akaike info criterion	1.203840
Sum squared resid	24.48196	Schwarz criterion	1.925578
Log likelihood	-74.37437	Hannan-Quinn criter.	1.496063
F-statistic	54.03273	Durbin-Watson stat	0.980249
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y_{it} = 1920.973 - 3.73X1_{it} - 1.21X2_{it} - 7.03X3_{it} + 1.45X4_{it} + U_{it}$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien pengaruh IPM X1 (satuan persen)

$\beta_2$  = koefisien pengaruh PDRB X2 (satuan rupiah)

$\beta_3$  = koefisien pengaruh Jumlah penduduk X3 (satuan juta jiwa)

$\beta_4$  = koefisien pengaruh pengangguran X4 (persen)

- i = kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah  
t = waktu (tahun 2013-2017)  
Uit = variabel pengganggu

### **Interpretasi Hasil dari Persamaan Regresi**

Berdasarkan hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu IPM, PDRB, JP, dan Pengangguran memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. Nilai dari koefisien determinasi (R-Square) yaitu 93,72% yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan atau memberikan informasi terkait dengan variabel dependen yaitu kemiskinan sebesar 93,72%. Dimana hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah) pada konstanta model penelitian.

Hasil dari koefisien konstanta regresi sebesar 1920.973 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu IPM, PDRB, JP, dan Pengangguran terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan serta mampu meningkatkan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dimana koefisien tertinggi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah diduduki oleh Kabupaten Wonosobo dengan nilai koefisien sebesar 8.823193, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin tertinggi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Wonosobo, untuk itu perlu adanya peran pemerintah terkait untuk segera mendongkrak perekonomian di Wonosobo dengan berbagai cara agar komoditas andalan di Wonosobo yaitu tempat wisata puncak dieng mampu menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi (Nugroho, 2017). Dan untuk posisi terendah nilai koefisiennya yang dimana hal tersebut menunjukkan tingkat kemiskinan yang paling rendah diantara Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah diduduki oleh Kabupaten Tegal dengan nilai koefisien sebesar -0.395650 .

Sesuai pada hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel independen yaitu IPM sebesar -3.73E-05 yang dimana itu menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara variabel independen IPM

dengan variabel dependen kemiskinan, yang kemudian bisa diartikan bahwa ketika IPM mengalami penurunan sebesar 1% saja maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar  $3.73E-05$  dan tentunya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Untuk hasil estimate pada Fixed Effect Model menunjukkan besarnya nilai koefisien PDRB sebesar  $-1.219360$  yang dimana hasil angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara variabel independen PDRB terhadap variabel dependen kemiskinan. Yang kemudian dapat diartikan bahwa ketika PDRB mengalami penurunan sebesar 1 ribu rupiah saja maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar  $1.219360$  jiwa, dan diikuti dengan asumsi variabel lain tetap.

Untuk hasil estimate pada Fixed Effect Model menunjukkan besarnya nilai koefisien JP sebesar  $7.03E-11$  yang dimana hasil angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel independen JP terhadap variabel dependen kemiskinan. Yang kemudian dapat diartikan bahwa ketika JP mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa saja maka juga akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar  $7.03E-11$ , dan tentunya diikuti dengan asumsi variabel lain tetap.

Dan untuk variabel independen yang terakhir yaitu pengangguran menunjukkan nilai koefisiennya sebesar  $1.45E-05$  dimana dari hasil angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel independen pengangguran terhadap variabel dependen kemiskinan. Yang kemudian dapat diartikan bahwa ketika variabel independen pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1% saja maka akan menyebabkan kenaikan pula pada kemiskinan yaitu sebesar  $1.45E-05$ .

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

Variabel	Probabilitas F
IPM	0.000000
PDRB	
JP	
Pengangguran	

Berdasarkan hasil Uji F dari Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu IPM, PDRB, JP, dan pengangguran memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Karena besarnya nilai probabilitas yaitu  $0.0000 < \alpha (0.05)$  maka menolak  $H_0$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen IPM, PDRB, JP, dan Pengangguran dengan variabel dependen kemiskinan.

## Uji $R^2$

**Tabel 5**  
**Hasil Uji  $R^2$**

Variabel	Koefisien
IPM	0.937226
PDRB	
JP	
Pengangguran	

Sesuai pada hasil estimate Fixed Effect Model yang menunjukkan besarnya hasil dari nilai R-Square yaitu 0.937226 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen IPM, PDRB, JP, dan Pengangguran secara bersama-sama mampu memberikan informasi atau menjelaskan terkait variabel dependen kemiskinan dengan besarnya nilai adalah 93,72% dan sisa dari besarnya R-square yaitu 6,28% dijelaskan oleh variabel diluar model. Jadi model Fixed Effect ini sangat tepat digunakan pada penelitian ini.

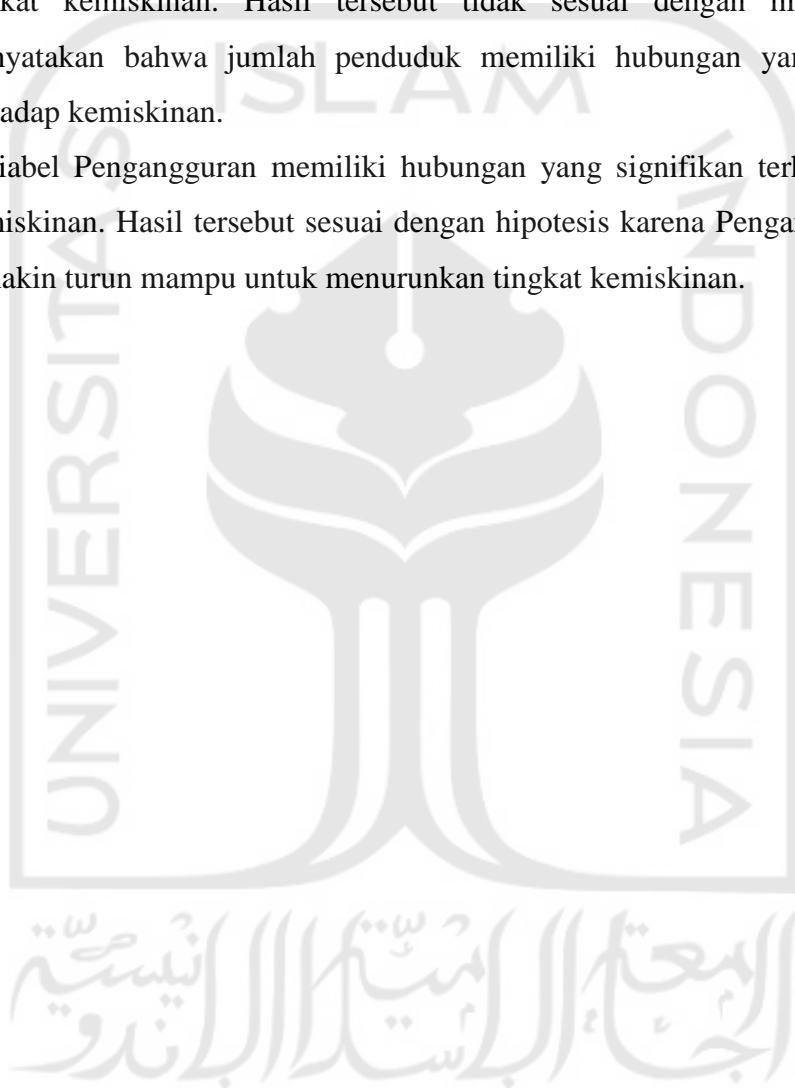
## V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pengaruh variabel-variabel independen yaitu IPM, PDRB, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2017, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Variabel IPM memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.  
Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis karena dengan IPM yang semakin

berkualitas akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan karena masing-masing daerah memiliki perbedaan karakteristik yang berbeda-beda.

2. Variabel PDRB memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis karena PDRB yang semakin naik mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan.
3. Variabel jumlah penduduk memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan.
4. Variabel Pengangguran memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis karena Pengangguran yang semakin turun mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan.



## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, (2016). "Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota 2010-2016". Diakses pada tanggal 15 November 2017 dari <https://jateng.bps.go.id/subject/26/indeks pembangunan manusia.html#subjekViewTab3>.
- Badan Pusat Statistik, (2016). "PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Juta Rupiah), 2010-2016". Diakses pada tanggal 15 November 2017 dari <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/02/13/1411/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-juta-rupiah-2010---2016.html>
- Badan Pusat Statistik, (2016). "Tingkat Pengangguran Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota 2010-2016". Diakses pada tanggal 15 November 2017 dari <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2017/05/05/962/februari-2017--tingkatpengangguran-terbuka-di-jawa-tengah-sebesar-4-15-persen.html>
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Edisi Keempat, UPP STIM YKPN.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga. Jakarta: Penerjemah : Chriswan Sungkono, Salemba Empat.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Vol. 1, No. 4, hal 12-23.
- Octasari, T. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 5. No. 6, hal 495-496.

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya : Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

World Bank. 2004.(n.d.). Retrieved from Definisi Kemiskinan: <http://www.worldbank.org>

Zuhdiyaty, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). Jibeka, Vol. 11, No. 2, Hal. 27-31.

